

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan apa yang dibutuhkan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Nara sumber (menurut guru pembimbing) yang paling tepat untuk memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan bentuk peningkatan yang diinginkan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah guru pembimbing sekolah menengah umum di Kotamadya Banda Aceh. Jumlah guru pembimbing SMU Kotamadya Banda Aceh tahun ajaran 1999/2000 sebanyak 25 orang. Dengan jumlah responden penelitian yang tidak besar, penarikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, dalam arti semua anggota responden dijadikan sampel penelitian Adapun rincian responden penelitian ini dikemukakan pada tabel 1.

Penentuan responden penelitian disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini adalah guru pembimbing yang khusus bertugas sebagai pembimbing yang memiliki kapasitas tentang pelaksanaan bimbingan dan mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling (S1 BP).

Kondisi atau keadaan yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pertama sekali penelitian ini diarahkan untuk menemukan hal-hal yang dibutuhkan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan, nara sumber (menurut guru pembimbing) yang paling tepat untuk memberikan materi dalam meningkatkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan bentuk peningkatan yang diinginkan oleh guru pembimbing.

Selanjutnya temuan penelitian ini akan di analisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberi gambaran tentang kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Akhirnya temuan tersebut akan dapat dijadikan titik tolak dalam pengembangan program peningkatan kemampuan guru pembimbing yang berorientasi pada materi kebutuhan guru pembimbing di sekolah.

TABEL 1.

RESPONDEN PENELITIAN

NO	SEKOLAH	JUMLAH
1.	SMU 1	3
2.	SMU 2	4
3.	SMU 3	5
4.	SMU 4	4
5.	SMU 5	5
6.	SMU 6	2
7.	SMU 7	2
	Jumlah	25

C. Prosedur Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kebutuhan guru pembimbing yang berkaitan dengan variabel kemampuan layanan konseling (kemampuan dalam aspek pengetahuan, kemampuan dalam aspek sikap dan kemampuan keterampilan dalam layanan bimbingan); nara sumber (menurut guru pembimbing) yang paling tepat memberikan materi untuk peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling (Dosen/ahli dari perguruan tinggi, pembimbing lapangan, pejabat kepala sekolah/Kanwil) dan bentuk peningkatan kemampuan yang diinginkan oleh guru pembimbing di sekolah (penataran, seminar, lokakarya, modul/belajar sendiri dan pendidikan lanjutan). Dari studi ini akan diperoleh gambaran tentang kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling.

Tahap kedua adalah menganalisis hasil deskripsi tersebut di atas, untuk selanjutnya dijabarkan menjadi materi program peningkatan kemampuan layanan bimbingan yang berorientasi pada kebutuhan guru pembimbing akan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Tahap Ketiga menyusun program peningkatan kemampuan guru pembimbing yang berorientasi pada materi dan kebutuhan guru pembimbing tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk kepentingan pihak-pihak yang akan terlibat dalam penyelenggaraan peningkatan kemampuan layanan bimbingan di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mendatangi setiap Sekolah Menengah Umum Negeri yang ada di Kotamadya Banda Aceh dengan membawa surat izin dari Kanwil Depdikbud/Bagian Pendidikan Umum berdasarkan surat izin penelitian dari Program Pascasarjana IKIP Bandung. Dengan izin Kepala Sekolah peneliti menemui Koordinator BP untuk membicarakan maksud kedatangan dan menentukan waktu pertemuan dengan semua guru pembimbing sebagai responden penelitian.

Perolehan data dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan menggunakan instrumen yaitu kuesioner berkenaan dengan kebutuhan guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada kuesioner ini responden diminta untuk memberikan responnya berupa hal-hal yang dibutuhkan dalam peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di samping itu guru pembimbing diminta pendapat tentang siapakah yang paling tepat memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kepada guru pembimbing juga diminta untuk memberi respons mengenai bentuk-bentuk peningkatan yang diinginkan.

Untuk memberi respons tentang hal-hal yang dibutuhkan, responden memberi tanda (cek) pada kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan, sedangkan untuk memilih nara sumber yang diinginkan untuk memberikan materi peningkatan kemampuan responden memberi tanda (cek) pada nara sumber yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan, begitu juga dengan

bentuk-bentuk peningkatan, responden hanya memberi tanda (cek) pada bentuk yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan.

Untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terpercaya, sebagai pelengkap peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara rinci kepada satu atau dua responden dari setiap sekolah tentang kebutuhan akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kebutuhan guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang menjangkau data berkenaan dengan (1) kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan, (2) nara sumber yang diinginkan oleh guru pembimbing dan (3) bentuk-bentuk peningkatan yang diinginkan guru pembimbing.

Selanjutnya akan dikemukakan pelaksanaan pengembangan instrumen atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Titik tolak dari penelitian ini mengacu pada beberapa pendapat tentang kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah seperti yang dikemukakan oleh Blocher (1987), Prayitno (1987), Natawidjaja (1986), Supriadi (1997). Dengan mengacu pada pendapat para pakar tersebut dan

dengan memperhatikan masukan yang diperoleh di lapangan tentang kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dianggap profesional dan praktis dilaksanakan di SMU Kodya Banda Aceh, maka penyusunan kisi-kisi kuesioner untuk instrumen tersebut seperti disajikan pada tabel berikut ini.

TABEL 2

**KISI-KISI KUESIONER KEBUTUHAN GURU PEMBIMBING
AKAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LAYANAN
BIMBINGAN DI SEKOLAH**

KOMPONEN KEMAMPUAN KONSELOR	BUTIR PERTANYAAN	JML
A. PENGETAHUAN (KNOWLEDGE)		
1. Pemahaman tentang konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling.	1, 11, 47	15
2. Mengetahui informasi atau data yang diharapkan.	15, 30, 31, 50	
3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang hakekat tingkah laku manusia dan pengetahuan penunjang.	8, 9, 10, 33, 46, 48	
4. Pemahaman tentang teori-teori konseling.	34, 49	
B. SIKAP (ATTITUDE)		
1. Memahami orang lain, sabar, sederhana, rendah hati, jujur dan dapat dipercaya.	17, 18, 19	16
2. Bertanggung jawab terhadap profesi	38, 45	
3. Terbuka terhadap profesi lainnya terutama dengan klien dan rekan-rekan seprofesi.	2, 3, 4, 5, 6, 7, 40, 41, 42, 43, 44.	

C. KETRAMPILAN (SKILLS)		
1. Perencanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling	13, 35	19
2. Menggunakan teknik dan prosedur khusus yang dikembangkan secara ilmiah.	12, 14, 22, 27, 29, 32, 39.	
3. Menguasai dan menggunakan ketrampilan konseling.	16, 20, 21, 23, 24, 24, 26, 28.	
4. Merencanakan dan melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.	37	
5. Evaluasi dan tindak lanjut.	36	

2. *Perumusan Butir-butir Pernyataan*

Bertitik tolak pada kisi-kisi yang disusun, maka dapatlah dirumuskan 50 butir pernyataan tentang kemampuan/kompetensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi 15 butir pernyataan untuk komponen kemampuan pengetahuan (knowledge); 16 butir pernyataan untuk komponen kemampuan sikap (attitude), dan untuk komponen kemampuan keterampilan (skills) 19 pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut disajikan pada lampiran.

3. *Penimbangan Butir-butir Pernyataan Kuesioner*

Kegiatan penimbangan terhadap butir-butir pernyataan untuk instrumen yang telah dirumuskan di atas dimaksudkan untuk melihat ketepatan, kecocokan dan keselarasan antara rumusan butir pernyataan dengan komponen kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Butir pernyataan yang telah disusun tersebut selanjutnya ditimbang oleh 4 orang penimbang dalam bidang bimbingan dan konseling. Setiap penimbang memberikan

penilaian baik terhadap isi maupun redaksi kata-kata dari keusioner tersebut. Jika menurut penimbang butir pernyataan tersebut tepat, cocok dan selaras dengan indikator variabelnya, maka diberi skor 1 dan jika tidak skornya 0.

Guna mengetahui keterandalan semua butir pernyataan dari kuesioner tersebut maka berdasarkan timbangan keempat penimbang di uji dengan menggunakan realibilitas antar pembimbing dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Spearman Brown (Suharsimi, 1997: 174) sebagai berikut:

Dengan cara belah dua awal akhir:

$$\mu_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan menggunakan formula di atas, maka diperoleh hasil berupa angka reliabilitas kuesioner sebesar - 0,13 pada pola awal-akhir. Setelah mengkonsultasikan angka tersebut dengan tabel r product moment (Suharsimi, 1997: 366) diketahui bahwa dengan N = 4 angka r = 0,950 (5%) dan 0,990 (1%) maka instrument tersebut tidak reliabel. Menurut Suharsimi (1997: 177) dengan harga r_{xy} yang negatif, berapapun besarnya menunjukkan bahwa instrumen yang bersangkutan tidak reliabel. Selanjutnya Suharsimi (1997: 171) menyatakan instrumen reliabel adalah instrumen yang cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Untuk itu berdasarkan penilaian 4 penimbang terhadap item-item yang terlalu panjang, sukar dimengerti dan agak kabur diadakan revisi disamping itu memperhatikan pula terhadap saran-saran 4 penimbang tentang bahasa pernyataan dan

mempersingkat serta memperjelas item yang agak kabur sehingga semua item-item kuesioner mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Untuk mengetahui taraf kesahihan (validitas) kuesioner dilakukan dengan validitas isi (content validity) artinya kejituan dari pada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Menurut Nurkencana (1992: 142) suatu tes dapat dikatakan valid apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang valid apabila materi tes tersebut betul-betul merupakan bahan-bahan yang representatif terhadap bahan-bahan atau indikator-indikator yang diteliti.

Untuk menilai apakah suatu tes memiliki validitas atau tidak dilakukan dengan jalan membandingkan materi kuesioner dengan analisis rasional yang dilakukan terhadap bahan-bahan yang digunakan dalam menyusun kuesioner tersebut. Hasil yang diperoleh dari 4 orang penimbang menyatakan bahwa materi kuesioner telah cocok dengan analisis yang dilakukan, berarti kuesioner yang dinilai itu mempunyai validitas isi, tapi apabila dilihat dengan validitas susunan (construct validity) maka ada beberapa soal yang belum memenuhi syarat-syarat susunan yang baik, seperti soalnya terlalu panjang, sukar dimengerti dan agak kabur. Oleh karena itu soal-soal tersebut diadakan revisi kembali dengan melihat kembali syarat-syarat penyusunan tes dan masukan-masukan yang diperoleh dari para pembimbing.

4. Mengkonsultasikan dengan Guru Pembimbing

Kuesioner yang telah ditimbang oleh para pembimbing tersebut kemudian dikonsultasikan dengan guru pembimbing Sekolah Menengah Umum (SMU) yang telah berpengalaman dalam berbagai bentuk peningkatan

kemampuan (penataran, seminar, dan lain-lain). Dan juga lamanya bertugas di sekolah. Konsultasi bertujuan untuk melihat kecakupan dan kesejalanan pernyataan tersebut dengan kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah menggambarkan kegiatan-kegiatan nyata dan kemampuan yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

5. *Uji Coba Instrumen*

Instrumen yang sudah ditimbang dan dikonsultasikan, kemudian di uji coba kepada 5 orang guru pembimbing di SMU. Uji coba ini dimaksudkan untuk melihat pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan dalam keusioner, beberapa reaksi dan pernyataan responden uji coba dicatat dan hasil catatan tersebut digunakan untuk perbaikan akhir instrumen. Hasil uji coba menunjukkan bahwa secara keseluruhan tampaknya responden dapat memahami maksud pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

F. Analisis Data

Analisa dan interprestasi data adalah untuk memberi makna terhadap data dan informasi yang telah terkumpul. Analisa dan interprestasi data dilakukan dengan merujuk pada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data yang dianalisa ada tiga kelompok, yaitu berkenaan dengan kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan yaitu: (1)

Kemampuan layanan bimbingan dan konseling (kemampuan dalam aspek pengetahuan, kemampuan dalam aspek sikap dan kemampuan dalam keterampilan); (2) nara sumber (menurut guru pembimbing) yang paling dapat memberikan materi kemampuan layanan bimbingan dan konseling (Dosen/ahli dari perguruan tinggi, pembimbing lapangan, pejabat Kanwil/kepala sekolah); (3) bentuk peningkatan kemampuan yang diinginkan oleh guru pembimbing (penataran, seminar/lokakarya, modul/belajar sendiri dan pendidikan lanjutan).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan guru pembimbing akan peningkatan kemampuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dianalisis dengan melihat besarnya persentase, baik keseluruhan maupun untuk masing-masing aspek kemampuan. Sedangkan tolok ukur kategori untuk memperoleh gambaran kebutuhan guru pembimbing adalah:

76% - 100% = Tinggi/sangat dibutuhkan

56% - 75% = Sedang/dibutuhkan

40% - 55% = Rendah/kurang dibutuhkan

00% - 39% = Sangat rendah/tidak dibutuhkan

Modifikasi dari pendapat Suharsimi (1997: 246)

